



**CAMPUR KODE TUTURAN MAHASISWA PATANI PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

OLEH:

**AMMAIMUR HENGTAKEH
NPM 166211326**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahilalamin, dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul “Campur Kode Tuturan Mahasiswa Patani Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau” dengan baik. Selawat serta salam tidak lupa penulis ucapkan kepada junjungan alam yakni Nabi Muhammad Saw. yang mana ia sebagai contoh suri tauladan buat umat Islam atas muka bumi ini, beliaulah sebagai sang bapa revolusiner yang sanggup berubah alam ini alam Jahiliah kepada alam Islamiah, alam buta huruf kepada alam mengenal huruf, alam gelap gelita kepada alam terang benderang dan alam jajahan kepada alam kemerdekaan.

Proposal ini tidak akan selesai dengan baik jika tanpa bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Atas dasar itulah, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Alzaber, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian ini;
2. Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian ini dan selaku pembimbing pendamping yang telah banyak

meluangkan waktu dalam membimbing, sumbangan pemikiran, arahan, saran-saran selama penyelesaian proposal ini;

3. Ermawati. S, S.Pd., M.A. selaku pembimbing utama yang telah banyak memberikan masukan, saran, dan nasihat kepada penulis dalam menyelesaikan proposal ini;
4. seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, yang telah banyak memberikan ilmu dan pikiran selama perkuliahan;
5. kedua orang tua penulis ayahanda Syukri, ibunda Saripah, kakak, adik dan semua keluarga besar tercinta yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

Sebagai seorang insan yang lemah dan sebagai seorang mahasiswa yang berada pada tahap pembelajaran yang tidak dapat dikatakan sempurna, penulis meyakini masih banyak memiliki kekurangan dalam menulis proposal ini, yang penulis buat, penulis sudah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan proposal ini. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca serta semua pihak demi kesempurnaan proposal ini.

Pekanbaru, September 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah.....	1
1.1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.2 Masalah.....	7
1.2 Tujuan Penelitian.....	7
1.3 Ruang lingkup Penelitian dan Pembatasan Masalah.....	8
1.3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1.3.2 Pembatasan Masalah.....	8
1.3.3 Penjelasan Istilah.....	9
1.4 Anggapan Dasar dan Teori.....	9
1.4.1 Anggapan Dasar.....	9
1.4.2 Teori.....	9
1.4.2.1 Kode.....	10

1.4.2.2 Campur Kode	11
1.5. Penentuan Sumber Data	14
1.5.1 Populasi	14
1.5.2 Sampel.....	14
1.6. Metodologi Penelitian.....	15
1.6.1 Metode Penelitian.....	15
1.6.2 Pendekatan Penelitian	16
1.6.3 Jenis Penelitian.....	16
1.7 Teknik Pengumpulan Data.....	16
1.8 Teknik Analisis Data.....	18
BAB II PENGOLAHAN DATA	19
2.1 Deskripsi Data.....	19
2.2 Analisis Data	33
2.3 Interpretasi Data	44
BAB III KESIMPULAN.....	47
BAB IV HAMBATAN DAN SARAN	48
4.1 Hambatan.	48
4.2 Saran.....	48



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

ABSTRAK

Ammaimur Hengtakaeh, 2019, Skripsi: Campur Kode Tuturan Mahasiswa Patani Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Penelitian ini berjudul “Campur Kode Tuturan Mahasiswa Patani Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau”. Masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah Campur Kode Tuturan Mahasiswa Patani Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau?. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan data tentang Campur Kode Tuturan Mahasiswa Patani Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Teori yang digunakan adalah teori Sumarsono (2012), Chaer dan Agustina (2010), dan Chaer (2015). Populasi penelitian ini adalah keseluruhan Mahasiswa Patani Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik yang digunakan adalah teknik observasi, teknik simak bebas libat cakap dan teknik rekam. Hasil dari pengolahan data dapat diambil simpulan sebagai berikut: campur kode tuturan mahasiswa Patani di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yaitu mahasiswa telah melakukan campur kode, mahasiswa telah mencampurkan atau menyisipkan beberapa kata dalam tuturannya. Penyisipan bahasa dilakukan diawal, ditengah dan diakhir tuturannya.

Kata kunci: Campur Kode, Tuturan, Mahasiswa Patani,

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari manusia sering berkomunikasi antara seseorang dengan orang lain atau lawan tuturnya. Manusia dapat berinteraksi antara sesama manusia, dalam melakukan hubungan kerja, menyampaikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat untuk menjalin hubungan persaudaraan selalu dengan menggunakan bahasa sebagai alat perantara. Menurut Sumarsono, (2012:18) mengatakan bahwa “Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi yang bersifat sewenang-wenang (Arbitrer) yang dipakai oleh anggota-anggota masyarakat untuk saling berhubungan dan berinteraksi”.

Indonesia dan Patani (Thailand Selatan) merupakan dua negara yang berbeda. Meskipun Indonesia dan Patani (Thailand Selatan) negara yang berbeda kedua negara ini memiliki kesamaan jika dilihat dari segi bahasanya. Bahasa yang sama ini yaitu Bahasa Melayu yang diguna oleh sebuah masyarakat di Patani (Thailand Selatan). Jehwae, (2552:5) menyatakan "Bahasa Melayu ialah sejenis Bahasa Melayu Polinesia di bawah keluarga Bahasa Austronesia yang telah digunakan di wilayah Indonesia, Malaysia, dan persekitarannya sejak melebihi 1,000 tahun lagi”.

Secara umum bahasa pengantar yang dipergunakan dalam berinteraksi sering mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa daerah seperti yang digunakan oleh Mahasiswa Patani Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau maupun sebaliknya. Timbulnya proses percampuran bahasa tersebut disebut dengan campur kode.

Campur kode merupakan pertemuan bahasa yang unsur-unsur berasal dari beberapa bahasa. Bahasa tersebut masing-masing telah meninggalkan fungsinya dan mendukung fungsi bahasa yang disisipkan. Contohnya seorang penutur bahasa Indonesia banyak menyelipkan unsur bahasa lain maka muncul ragam bahasa Indonesia yang kedaerah-daerahan (jika yang disisipkan adalah bahasa Melayu). Menurut Sumarsono, (2012:202) “Dalam campur kode penutur menyelipkan unsur-unsur bahasa lain ketika sedang memakai bahasa tertentu”.

Dalam tindak bahasa peristiwa campur kode adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari, apalagi bagi masyarakat dwibahasa. Masyarakat yang berdwibahasa sering mencampurkan dari bahasa satu dengan bahasa yang lain saat berinteraksi. Macky dan Firman dalam Chaer dan Agustina, (2010:84) berpendapat “secara sosiolinguistik, secara umum bilingualism diartikan sebagai penggunaan dua buah bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian”. Seiring dengan itu, kajian mengenai bahasa menjadi suatu kajian yang tidak pernah habis untuk dibicarakan. Bahasa terus digunakan dan berkembang, bahkan persentuhan bahasa-bahasa lain menimbulkan permasalahan bahasa itu sendiri.

Mahasiswa Patani awalnya tidak pernah menggunakan bahasa Indonesia kini harus menggunakan bahasa Indonesia baik ketika berbicara dengan dosen, teman

Indonesia dan masyarakat sekitarnya. Dampak dari latar belakang tersebut membuat mahasiswa Patani khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia mengguna bahasa ibunya. Hal ini disebabkan oleh penguasaan bahasa Indonesia mereka (Mahasiswa Patani) belum lengkap akibatnya terjadilah campur kode dalam tuturan yang mereka lakukan. Dalam interaksi sehari-hari Mahasiswa Patani di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia menggunakan bahasa Indonesia tetapi bagian yang mereka tidak mengerti, mereka memasuki unsur bahasa lain yang mereka mengerti yaitu bahasa Melayu Patani.

Dari fenomena tersebut di atas tentu banyak sekali campur kode yang terjadi dalam tuturan Mahasiswa Patani Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sasrta Indonesia. Contohnya:

Situasi dalam kelas BIPA

Kak Juli (Guru BIPA) : Assalamualaikum, Adik-adik.

Mahasiswa Patani : Waalaikumussalam kakak.

Kak Juli : Ok adik, hari ini kakak akan tanya bagaimana adik bisa cakap bahasa Indonesia?

Ayeesah : baik kak, sayo awal-awalnyo datang disini “nok” cakap “tok bulih kerana” bahasa Indonesia ada yang “bezo” dengan bahasa Melayu Patani kak. Jadi “sayo” dapat cakap melalui mendengar kawan-kawan dalam kelas berbicara.

Dari contoh di atas tuturan Mahasiswa Patani dapat di lihat fenomena campur kode. Mahasiswa awalnya menggunakan bahasa Indonesia kemudian menyelipkan bahasa daerah atau bahasa Melayu Patani yaitu kata “nok”, “tok bulih kerana”, dan “bezo”.

Berdasarkan fenomena campur kode Mahasiswa Patani di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, penulis tertarik melakukan penelitian ini karena Mahasiswa Patani banyak melakukan campur kode dalam interaksi. Alasan karena mahasiswa seringkali mencampurkan bahasa lebih dari dua bahasa.

Menurut sepengetahuan penulis penelitian campur kode adalah penelitian lanjutan, sebelumnya sudah diteliti oleh Ratih Akni Hotri pada tahun 2011 dengan judul “Campur Kode dalam Tuturan Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar” FKIP Universitas Islam Riau. Penelitian membahas tentang apa sajakah bahasa sumber yang digunakan dalam campur kode tuturan siswa kelas VII di SMP Negeri 01 kampar Kiri Hilir dan apa sajakah jenis kata dan frasa dalam campur kode yang digunakan siswa kelas VII di SMP Negeri 01 kampar Kiri Hilir. Teori yang digunakan dari Chaer dan Agustina (2004), Sumarsono (2008), Ibrahim (2004), dan Nababan (1991).

Hasil penelitian yaitu unsur-unsur campur kode dalam tuturan siswa kela VII dalam verba berjumlah 8 kata, adjektiva berjumlah 4 kata, nomina berjumlah 2 kata, pronominal berjumlah kata, numeralia berjumlah 1 kata, adverbial berjumlah 3 kata, interogativa berjumlah 4 kata, demonstrativa berjumlah 2 kata, konjungsi berjumlah 3 kata, dan kategori fatis berjumlah 1 kata. Dalam bentuk frasa, frasa endosentik berjumlah 4 kata, dan frasa eksosentrik berjumlah 1 kata. Bahasa-bahasa yang dominan tercampur dalam peristiwa campur kode yang digunakan dalam tuturan siswa adalah bahasa Melayu dan bahasa Indonesia dialek Jakarta yang berjumlah 14 kata. Persamaan Ratih Akni Hotri dengan penulis

adalah sama-sama membahas dalam bidang sosiolinguistik campur kode. Perbedaan Ratih Akni Hotri dengan penulis adalah Ratih Akni Hotri membahas apa sajakah bahasa sumber yang digunakan dalam campur kode sedangkan penulis membahas bagaimanakah campur kode Mahasiswa Patani.

Penelitian lainnya diteliti oleh Sri Marlina pada tahun 2012 dengan judul “Campur Kode pada Kumpulan Cerita Wawancara Khayal Dengan Yung Dollah Karya Hang Kafrawi” FKIP Universitas Islam Riau. Penelitian membahas tentang apa sajakah kelas kata dalam campur kode tuturan antar tokoh pada kumpulan cerita Wawancara Khayal Dengan Yung Dollah Karya Hang Kafrawi, apa sajakah jenis frase dalam campur kode tuturan antar tokoh pada kumpulan cerita Wawancara Khayal Dengan Yung Dollah Karya Hang Kafrawi, dan apa tujuan pengarang menggunakan campur kode pada kumpulan cerita Wawancara Khayal Dengan Yung Dollah Karya Hang Kafrawi. Teori yang digunakan dari Abdul Chaer (1995), Mansoer Pateda (1988), Harimurti Kridalaksana (1990), Abdul Syukur Ibrahim (2003), Suharsimi Arikonto (2006), Sumarsono (2002), Depdikbud (2003), Listiyanto Ahmad (2010), Hang Kafrawi (2005), dan M. Ramlan (2005).

Hasil penelitian yaitu campur kode pada kumpulan cerita Wawancara Khayal Dengan Yung Dollah Karya Hang Kafrawi yang berupa kelas kata verba 7 tuturan, kata adjektiva 1 tuturan, kata nomina 5 tuturan, kata numeralia 6 tuturan, kata adverbial 7 tuturan, kata interogativa 4 tuturan, kata demonstrativa 6 tuturan, kata preposisi 6 tuturan, kata kategori fatis 1 tuturan, kata konjungsi 3 tuturan. Bentuk frase endosentrik 4 tuturan, frase ensosentrik 3 tuturan, serta apa tujuan

pengarang menggunakan campur kode pada kumpulan cerita Wawancara Khayal Dengan Yung Dollah Karya Hang Kafrawi adalah “Penulis ingin membuat identitas, serta lisan, kemudian penulis juga memasukan imajinasi seperti adanya unsur hiburan, komedi, serta adanya kelucuan yang sifatnya membangun dan menghibur orang supaya cerita itu tetap hidup”. Perbedaan Sri Marlina dengan penulis adalah Sri Marlina membahas apa sajakah kelas kata dalam campur kode sedangkan penulis membahas bagaimanakah campur kode Mahasiswa Patani.

Penelitian lainnya diteliti oleh Istikomah pada tahun 2014 dengan judul “Campur Kode Tuturan Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Akademik 2014” FKIP Universitas Islam Riau. Penelitian membahas tentang apa sajakah bahasa yang digunakan dalam Campur Kode Tuturan Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dan bagaimanakah Tuturan campur Kode Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori Abdul Chaer dan Leoni Agustina, Sumarsono dan Fathur Rokhman.

Hasil penelitian ini yaitu terdapat empat bahasa yang digunakan dalam campur kode yaitu bahasa Melayu sebanyak 16 kata, bahasa Minangkabau sebanyak 18 kata, bahasa Jawa sebanyak 18 kata, dan bahasa Inggris sebanyak 7 kata. Campur Kode Tuturan Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Akademik 2014 yaitu mahasiswa telah melakukan campur kode, mahasiswa mencampurkan atau menyisipkan beberapa bahasa dalam tuturannya. Bahasa yang digunakan dalam campur kode atau yang disisipkan dalam tuturan mahasiswa yaitu bahasa Melayu, bahasa Minangkabau, bahasa Jawa,

dan bahasa Inggris. Penyisipan bahasa dilakukan di awal, di tengah dan di akhir tuturannya. Perbedaan Istikomah dengan penulis adalah Istikomah apa sajakah bahasa yang digunakan dalam Campur Kode Tuturan Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dan bagaimanakah Tuturan campur Kode Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. sedangkan penulis membahas bagaimanakah campur kode mahasiswa Patani.

Penelitian ini penulis harapkan dapat memberikan manfaat, baik secara praktis maupun secara teoretis. Manfaat praktis yaitu dapat digunakan sebagai referensi para peneliti yang akan datang. Manfaat teoretis yaitu manfaat yang berkaitan dengan pengembangan ilmu penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada penulis dan pembaca serta dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu sosiolinguistik khususnya campur kode.

1.1.2 Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang penelitian ini, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah Campur Kode Tuturan Mahasiswa Patani di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan data tentang Campur Kode Tuturan Mahasiswa Patani di Program Studi Pendidikan

Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

1.3 Ruang lingkup Penelitian dan Pembatasan Masalah

1.3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada Penelitian yang berjudul “Campur Kode Tuturan Mahasiswa Patani di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau” termasuk ke dalam ruang lingkup kajian Sociolinguistik. Menurut Kridalaksana, (2008:225) Sociolinguistik mempunyai cabang ilmu yang cukup luas diantaranya: (1) peristiwa tutur, (2) tindak tutur, (3) variasi bahasa, (4) bilingslisme, (5) diglosia, (6) alih kode, (7) campur kode, (8) interferansi, (9) integrasi, dan lain sebagainya. Penelitian ini membahas masalah yang berkaitan dengan campur kode.

1.3.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup penelitian yang sudah penulis kemukakan sebelumnya, maka penulis membatasi masalah yang diteliti. Hal ini dilakukan supaya penelitian tentang Campur Kode Tuturan Mahasiswa Patani di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau lebih terarah. Jadi, penelitian ini dibatasi pada Campur Kode saja.

1.3.3 Penjelasan Istilah

Berikut beberapa penjelasan istilah yang terdapat dalam penelitian ini penjelasan istilah ini berguna untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian. Istilah yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.3.1 Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi yang bersifat sewenang-wenang (Arbitrer) yang dipakai oleh anggota-anggota masyarakat untuk saling berhubungan dan berinteraksi Sumarsono, (2012:18).
- 1.3.3.2 Campur kode Dalam campur kode penutur menyelipkan unsur-unsur bahasa lain ketika sedang memakai bahasa tertentu Sumarsono, (2012:202).
- 1.3.3.3 Mahasiswa Patani adalah Mahasiswa yang berasal dari Negara Thailand (Selatan Thailand).

1.4 Anggapan Dasar dan Teori

1.4.1 Anggapan Dasar

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman penulis di lapangan, Mahasiswa Patani di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau menggunakan campur kode dalam berkomunikasi.

1.4.2 Teori

Penelitian tentang “Campur Kode Tuturan Mahasiswa Patani di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau” ini penulis berpegang pada teori, yaitu, teori Sumarsono (2012), Chaer dan Agustina (2010), dan Chaer (2015) yang dijadikan

landasan dalam mengkaji permasalahan dalam penelitian. Hal ini diharapkan nantinya tidak menyimpang dari konsep-konsep yang penulis bahas dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teori yang dikemukakan para ahli. Teori tersebut penulis uraikan sebagai berikut.

1.4.2.1 Kode

Faizah, (2010:142) menyatakan "Bahasa adalah sistem yang utuh, simbol verbal (lisan atau tulisan) alat komunikasi. Varian dalam bahasa yang dipilih oleh seseorang sebagai alat berkomunikasi adalah kode". Kridalaksana, (2011:127) menyatakan tentang pengertian bahasa sebagai berikut:

1. Lambang atau sistem ungkapan yang dipakai untuk menggambarkan makna tertentu. Bahasa manusia adalah jenis kode;
2. Sistem bahasa dalam suatu masyarakat;
3. Variasi tertentu dalam suatu bahasa.

Seorang yang melakukan pembicaraan sebenarnya mengirimkan kode-kode kepada lawan bicaranya.

Pengkodean ini melalui suatu proses yang terjadi baik pada pembicara, nampa suara, dan pada lawan bicara. Kode-kode itu harus dimengerti oleh kedua belah pihak. Kalau yang sepihak memahami apa yang dikodekan oleh lawan bicaranya, ia pasti akan mengambil keputusan dan bertindak sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan Mansoer, (2015:96).

1.4.2.2 Campur Kode

Sumarsono, (2012:202) menyatakan "Dalam campur kode penutur menyelipkan unsur-unsur bahasa lain ketika sedang memakai bahasa tertentu". Thelander dalam Chaer dan Agustina, (2010:115) berpendapat "...Jika dalam suatu peristiwa tutur klausa-klausa dan frase-frase yang digunakan terdiri dari klausa dan frase campuran dan masing-masing klausa atau frase itu tidak lagi mendukung fungsi sendiri-sendiri, maka peristiwa terjadi adalah campur kode". Sumarsono, (2012:202) menyatakan "Unsur-unsur yang diambil dari "bahasa lain" itu sering kali berwujud kata-kata, tetapi dapat juga berupa frase atau kelompok kata".

Campur kode dapat terjadi karena digunakannya dua bahasa atau lebih, atau dua varian dari sebuah bahasa dalam satu masyarakat tutur. Kurangnya penguasaan suatu bahasa juga dapat menjadi penyebab terjadinya campur kode. Fenomena campur bahasa kode seseorang penutur pada dasarnya menggunakan sebuah varian suatu bahasa. Pada penggunaan campur kode seseorang menggunakan serpihan kode dari bahasa lain. Aslinda dan Leni, (2010:87) berpendapat bahwa seorang penutur misalnya, dalam berbahasa Indonesia banyak menyelipkan bahasa daerahnya, maka penutur itu dapat dikatakan telah melakukan campur kode. Akibatnya, muncul satu ragam bahasa Indonesia yang keminang-minangan, bahasa Indonesia kejawa-jawa, dan lainnya.

Menurut Nababab dalam Aslinda dan Leni, (2010:87) ciri yang menonjol dalam campur kode ini ialah kesantiaian atau situasi informal. Dalam situasi berbahasa formal, jarang terjadi campur kode, kalau terdapat campur kode dalam

keadaan itu karena tidak ada kata atau ungkapan yang tepat untuk menggantikan bahasa yang sedang dipakai sehingga perlu memakai kata atau ungkapan dari bahasa daerah atau bahasa asing.

Faizah, (2010:151) menyatakan "Pada campur kode yang terjadi bukan peralihan kode, tetapi bercampurnya unsur suatu kode ke kode yang sedang digunakan penutur". Dalam peristiwa campur kode hal yang paling mendasar adalah sipenutur bahasa harus memiliki kemampuan menguasai banyak bahasa, karena hal ini mempengaruhi terjadinya peristiwa mencampur kode dibandingkan dengan seseorang yang hanya menguasai satu bahasa saja. Seorang penutur yang memiliki kemampuan menggunakan banyak bahasa akan lebih cenderung melakukan campur kode dari pada seseorang penutur yang hanya menguasai satu bahasa.

Chaer dan Agustina, (2010:114) menyatakan sebagai berikut:

...Sedangkan di dalam campur kode ada sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi dan keotonomiannya, sedangkan kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur itu hanyalah berupa serpihan-serpihan bahasa daerahnya, bisa dikatakan telah melakukan campur kode.

Suwito dalam rokhman, (2013:39) menyatakan "ciri lain dari gejala campur kode ialah bahwa unsur bahasa atau variasi-variasinya yang menyisip di dalam bahasa lain tidak mempunyai tersendiri".

Contoh bentuk-bentuk campur kode menurut (Dian, dkk 2017:5)

1. Campur kode yang berbentuk kata

Berlin : eh **lali** „lupa“ sama kemiri

Peristiwa campur kode yang dilakukan oleh Berlin yaitu pada data Berlin menyelipkan bahasa Jawa dalam tuturannya yaitu **lali** yang artinya lupa.

2. Campur kode yang berbentuk Frasa

Pak Ran : rame neng kono, wong iki arep dodolan **nasi goreng** neng kono kan wes rame sing dodolan **nasi goreng** „ramai di sana, ini mau jualan nasi goreng, di sana kan udah ramai yang jualan nasi goreng“.

Peristiwa campur kode juga dilakukan oleh Pak Ran yaitu menyisipkan frasa bahasa Indonesia kedalam tuturannya pada data nasi goreng termasuk kedalam bentuk frasa karena nasi goreng adalah gabungan dari dua kata yang memiliki fungsi gramatikal dalam kalimat.

3. Campur kode berbentuk klausa

Ninda : **Shiv ganteng sekali hahaha**

Ninda menyisipkan tuturan “Shiv ganteng sekali hahaha” tuturan Shiv ganteng sekali hahaha termasuk ke dalam bentuk klausa karena mempunyai unsur-unsur yang lengkap yaitu subjek dan prediket.

4. Campur kode berbentuk ungkapan

Oliv : **ya Allah, amit-amit jabang bayi**

Oliv menyisipkan kata ungkapan dari bahasa Jawa “ya Allah, amit-amit jabang bayi” ia menyisipkan ungkapan yang berasal dari bahasa Jawa yang arinya semoga tidak terjadi.

5. Campur kode bentuk kata ulang

Pak Ran : yo ike ijek **survei-survei** tempat wong yang bersangkutan malah santai-santai

Pada kata ulang survei-survei seluruh bentuk dasar mengalami pengulangan, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.

1.5 Penentuan Sumber Data

1.5.1 Populasi

Sugiyono, (2010:80) berpendapat "Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya". Populasi penelitian ini adalah keseluruhan Mahasiswa Patani Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Sumber data dan keseluruhan dari tuturan berjumlah 7 orang.

1.5.2 Sampel Penelitian

Sugiyono, (2010:81) berpendapat "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Mengingat jumlah populasi penelitian ini kecil, maka dalam penelitian ini peneliti menetapkan seluruh

populasi dijadikan sebagai sampel (yaitu berjumlah 7 orang), maksudnya sampel diambil dari keseluruhan populasi. Sebagaimana dikemukakan Sugiyono, (2010:85) "Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel".

TABEL 01 MAHASISWA BERJUMLAH 7 ORANG

No.	Nama	NPM	Jenis Kelamin		Jumlah
			L	P	
1.	Feerud Waemana	166211244	1		1
2.	Sakariya Arong	176211094	1		1
3.	Muniroh Ni'ya	166211324		1	1
4.	Karimah Charong	166211323		1	1
5.	Ayeesah Doloh	166211325		1	1
6.	Ilham Mahee	166211322		1	1
7.	Sakeeyah Doloh	166211321		1	1
JUMLAH			2	5	7

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Kuntoro dalam Jauhari, (2009:35) "metode deskriptif adalah metode penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti". Dengan metode ini diharapkan data yang terkumpul dapat dianalisis secara jelas dan obyektif. Penelitian yang penulis teliti yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk dalam jenis penelitian lapangan. Menurut Sugiyono, (2008:8-9) "Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.

1.6.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang Campur Kode Tuturan Mahasiswa Patani di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Meleong, (2012:6) “penelitian kualitatif adalah analisis statistik dan cara kualitatif lainnya.

1.6.3 Jenis Penelitian

Penelitian tentang Campur Kode Tuturan Mahasiswa Patani di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan. Menurut Keraf, (1990:162) “penelitian lapangan adalah usaha pengumpulan data dan informasi secara intentif disertai analisa dan pengujian kembali atas semua yang telah dikumpulkan.”

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti melakukan beberapa tahapan dalam pengumpulan data. Tahapan-tahapan pengumpulan data, peneliti menggunakan 1. teknik observasi 2. teknik simak bebas libat cakap dan 3. teknik rekam. Pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1.7.1 Teknik Observasi

Menurut Sugiyono, (2008:145) observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Teknik ini dilakukan mulai pada tanggal 17 Februari hingga 08 Maret 2019 di kost

mahasiswa Patani, Pasar RS, ruang IO Universitas Islam Riau dan ruang 6.53 Universitas Islam Riau dengan mengamati langsung terhadap obyek yang diteliti, untuk mengetahui Campur Kode Tuturan Mahasiswa Patani di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Pengamatan dilakukan untuk memberikan gambaran dalam melakukan tahap penelitian selanjutnya.

1.7.2 Teknik Rekam

Menurut Mahsun, (2012:132) Teknik ini hanya dapat digunakan pada saat penerapan teknik cakap semuka. Status teknik ini bersifat melengkapi kegiatan penyediaan data dengan teknik catat. Maksudnya, apa yang dicatat itu dapat dicek kembali dengan rekaman yang dihasilkan. Teknik rekam dapat membantu dalam pencatatan (transkripsi) data yang diperoleh. Teknik rekam dilakukan mulai pada tanggal 17 Februari hingga 08 Maret 2019 di kost mahasiswa Patani, Pasar RS, ruang IO UIR dan ruang 6.53 FKIP UIR dengan menggunakan handfone. Rekaman digunakan untuk mengambil data tentang Campur Kode Tuturan Mahasiswa Patani di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

1.7.3 Teknik simak libat cakap

Menurut Mahsun, (2012:93) Teknik simak libat cakap maksudnya si peneliti melakukan penyadapan itu dengan cara berpartisipasi sambil menyimak, berpartisipasi dalam pembicaraan, dan menyimak pembicara. Teknik ini dilakukan mulai pada tanggal 17 Februari hingga 08 Maret 2019 di kost

mahasiswa Patani, Pasar RS, ruang IO Universitas Islam Riau dan ruang 6.53 Universitas Islam Riau digunakan dengan dasar pemikiran bahwa perilaku berbahasa hanya dapat benar-benar dipahami jika peristiwa berbahasa itu berlangsung dalam situasi yang sebenarnya yang berada dalam konteks yang lengkap.

1.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1.8.1** Rekaman tersebut ditranskripsikan dari bahasa lisan ke bahasa tulis.
- 1.8.2** Data yang diperoleh selanjutnya ditransliterasi dari bahasa Melayu Patani ke dalam bahasa Indonesia
- 1.8.3** Mengklasifikasikan data yang telah diperoleh berdasarkan permasalahan yang diteliti.
- 1.8.4** Data yang telah diklasifikasikan atau dikelompokkan kemudian dianalisis sesuai dengan teori.
- 1.8.5** Setelah data selesai dianalisis, kemudian penulis menyimpulkan hasil penelitian tersebut.

BAB II PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini penulis memaparkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang mengandung campur kode. Pemaparan data diawali dengan data rekaman peneliti dengan Mahasiswa Patani Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Data yang terkumpul dianalisis dan menyimpulkan data sesuai dengan data yang diambil dari rekaman peneliti Mahasiswa Patani Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

2.1 Deskripsi Data

2.1.1 Deskripsi Data Campur Kode Mahasiswa Patani.

Rekaman yang dilakukan peneliti terhadap Mahasiswa Patani Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

1. Juliana S. S.Pd. sebagai Guru BIPA Mahasiswa Patani
2. Bapak Sulaiman sebagai Bapak IO UIR
3. Bapak Ujang sebagai Bapak di samping rumah Mahasiswa Patani
4. Feerud Waemana adalah seorang Mahasiswa Patani Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

5. Sakariya Arong adalah seorang Mahasiswa Patani Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
6. Sakeeyah Doloh adalah seorang Mahasiswa Patani Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
7. Ilham Mahee adalah seorang Mahasiswa Patani Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
8. Karimah Charong adalah seorang Mahasiswa Patani Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
9. Muneeroh Niya adalah seorang Mahasiswa Patani Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
10. Ayeesah Doloh adalah seorang Mahasiswa Patani Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Pada bagian ini dideskripsikan tentang data campur kode tuturan mahasiswa Patani program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Islam Riau. Data yang diperoleh sebagai berikut:

Situasi 1 :

Tuturan ini terjadi pada saat mahasiswa Patani membahas mengenai proposal dengan guru BIPA. Adapun yang terlibat dalam tuturan tersebut adalah Kak Juli sebagai guru BIPA, Ayeesah dan Ilham sebagai Mahasiswa Patani. Situasi ini terjadi pada tanggal 17 Februari 2019 sekitar jam 11.30 di Kost Mahasiswa Patani tuturan yang terjadi sebagai berikut:

- Kak Juli : populasinya apa?
Ayeesah : tak tak, *bapok* [1] tak mau populasi *bapok* [2] mau sumber data *samo* [3] dengan data.
Kak Juli : jadi tak pakai populasi dengan sampel?
Ayeesah : em em, *kalu* [4] yang *punyo* [5] Ayeesah morfem kakak.
Kak Juli : jadi apa masalahnya lagi?
Ayeesah : yang *punyo* [6] Ilham *sudoh* [7].
Kak Juli : em?
Ilham : yang *punyo* [8] Ayeesah dulu la mau lipat baju.
Kak Juli : (Kak Juli Tanya sama Ilham) dek jadi punya dek populasi dan sampel dah ok dah? Lalu harus memang ada populasi sampel terus kenapa yang punya Ayeesah nggak?
Ilham : yang *punyo* [9] *sayo* [10] *sudoh* [11] kak. Yang Ayeesah itu *tok* [12] tahu *jugok* [13]. kak yang *sayo* [14] itu di cara pengolahan.
Kak Juli : di pengolahan data?
Ilham : bukan. Di pengolahan data *belom* [15] lagi la.
Kak Juli : nanti la. Nanti apa? Di Skripsi.
Ilham : di Skripsi.
Ilham : Iya.
Kak Juli : Iya
Ilham : apa ni? Cara analisis data.
Kak Juli : iya, itu nanti bab 2 terus?
Ilham : iya, nanti *bapok* [16] *tanyo* [17] la *kato* [18] *bekno* [19] “macam mana” *kito* [20] *nok* [21] buat? (macam mana kita nak buat tu)
Kak Juli : macam mana kita mau buat tu? Jadi utamakan ya?
Ilham : iya 1
Kak Juli : gini la nanti dek. Cara menganalisisnya di Tanya cara mana yang kamu gunakan gitukan? Dengan menganalisa karya kan kamu karya objeknyakan karya adek-adek tu kan?
Ilham : iya

Pada tuturan di atas di temui ada 21 campur kode dari 23 tuturan. Adapun data campur kode tersebut ialah pada kata *bapak, Samo, kalu, punyo, sudoh, sayo, tok, jugok, belum, tanyo, kato, bekno, kito* dan *nok*

Situasi 2 :

Tuturan ini terjadi pada saat mahasiswa Patani belanja di rumah bapak Ujang. Adapun yang terlibat dalam tuturan tersebut adalah Bapak Ujang sebagai penjual dan Muneeroh sebagai Mahasiswa Patani. Situasi ini terjadi pada tanggal 19 Februari 2019 sekitar jam 17:40 di jalan Amalia tuturan yang terjadi sebagai berikut:

Muneeroh : Pak mau es batu 2 jangan lupa *katok [22] jugak [23]* ya pak
Bapak Ujang : Oop
Muneeroh : Pak satu lagi mau bumbu ayam goreng Satu
Bapak Ujang : ya. Jadi mau apa lagi?
Muneeroh : Ok *doh [24]* cukup pak berapa *semuo [25]* pak?
Bapak Ujang : semua empat setengah
Muneeroh : Ok *terimo kasih [26]* ya pak
Bapak Ujang : sama

Pada tuturan di atas di temui ada 5 campur kode dari 8 tuturan. Adapun data campur kode tersebut ialah pada kata *katok, Jugak, doh, semuo* dan *terimo kasih*

Situasi : 3

Tuturan terjadi pada saat mahasiswa Patani berbicara sama bapak di samping rumah sebelum pergi ke kampus. Adapun yang terlibat dalam tuturan tersebut adalah Bapak Ujang sebagai penjahit dan Ayeesah sebagai Mahasiswa

Patani. Situasi ini terjadi pada tanggal 20 Februari 2019 sekitar jam 08.30 di jalan

Amalia tuturan yang terjadi sebagai berikut:

Ayeesah : Pak sedang apa?

Bapak Ujang : Jahit

Ayeeyah : *doh* [27] *lamo* [28] bapak pandai jahit?

Bapak Ujang : baru aja

Ayeesah : tapi *tengok* [29] bapak seperti *doh* [30] *lamo* [31] pandai ya pak.

Bapak Ujang : ya lah

Ayeesah : baju yang bapak jahit *tu* [32] ambil dari *mano* [33] *banyak* [34] ha.

Bapak Ujang : ini yang punya hospital sambil bapak jualan bapak jahit

Ayeesah : rajin ha pak. Bapak *sayo* [35] pergi dulu ya.

Bapak Ujang : ya

Pada tuturan di atas di temui ada 9 campur kode dari 10 tuturan. Adapun data campur kode tersebut ialah pada kata *doh*, *Lamo*, *tengok*, *tu*, *mano*, *banyak* dan *sayo*.

Situasi 4 :

Tuturan terjadi pada saat mahasiswa Patani belanja di Pasar. Adapun yang terlibat dalam tuturan tersebut adalah Bapak sebagai penjual dan Ilham sebagai Mahasiswa Patani. Situasi ini terjadi pada tanggal 21 Februari 2019 sekitar jam 08.30 di jalan Pasar RS tuturan yang terjadi sebagai berikut:

Ilham : bapak ikan berapa satu kilo

Bapak : Rp. 30,000

Ilham : *mintak* [36] plastik satu pak

Pada tuturan di atas di temui ada 1 campur kode dari 3 tuturan. Adapun data campur kode tersebut ialah pada kata *mintak*

Situasi 5 :

Tuturan terjadi pada saat mahasiswa Patani pergi menziarahi bapak Supriyadi di Rumah sakit. Adapun yang terlibat dalam tuturan tersebut adalah Ibu sebagai istri bapak Supriyadi, Kareemah dan Ayeesah sebagai Mahasiswa Patani. Situasi ini terjadi pada tanggal 23 Februari 2019 sekitar jam 14:30 di RS Umum tuturan yang terjadi sebagai berikut:

- Ibu : nanti cepat tamatkan.
Karimah : *belum* [37], masih *ado* [38] skripsi lagi.
Ibu : iya , proposal dah siap ya.
Karimah : Iya.
Ibu : siapa yang kasih tahu bapak sakit? Di kampus ?
Karimah : Iya.
Ibu : iya karena mahasiswa banyak yang ke sini kan? Malam pun mahasiswa di sini, yang laki-laki tidur di sini.
Ayeesah : oo
Ibu : tadi malam bertiga di sini. Hari ini tak ada kuliah?
Ayeesah : *tok* [39] *ado* [40] kuliah *buk* [41] orang ni *doh* [42] *tok* [43] *ado* [44] kuliah bu.
Ibu : dah habis semuakan matakuliah?
Ayeesah : Iya.
Karimah : kalau yang lain *anok* [45] *ibuk* [46] pulang?
Ibu : iya pulang. Yang perempuan ke kampus laki-laki nanti datang.
Karimah : iya, bapak *biso* [47] makan *buk* [48]?
Ibu : iya bisa nanti tidak makan tidak ada tenagakan?
Karimah : Iya.

Pada tuturan di atas di temui ada 12 campur kode dari 17 tuturan. Adapun data campur kode tersebut ialah pada kata *belum*, *ado*, *tok*, *buk*, *doh*, *anok* dan *biso*

Situasi 6 :

Tuturan terjadi pada saat mahasiswa Patani sedang bicara sama teman Indonesia dalam kelas. Adapun yang terlibat dalam tuturan tersebut adalah Wiji sebagai teman Indonesia, Sakeeyah sebagai Mahasiswa Patani. Situasi ini terjadi

pada tanggal 26 Februari 2019 sekitar jam 09:40 di Ruang 6.53 Gedung FKIP

Universitas Islam Riau tuturan yang terjadi sebagai berikut:

- Sakeeyah : He, *pok* [49] Mukhlis *adokan* [50]?
Ayeesah : Mungkin
Sakeeyah : (menghadap wajah kepada teman Indonesia) *pok* [51] Mukhlis *ado* [52] *tok* [53] ke Malaysia dong?
Wiji : haaa
Sakeeyah : kan *kato* [54] orang ni *dio* [55] *tok* [56] *masuk* [57] minggu inikan?. Jadi! Kat *mano* [58] sih?
Wiji : kurang jelas juga tu ha
Sakeeyah : hari ini *kito* [59] tampilkan? Ha aku *lupo* [60] *bawo* [61] buku.
Wiji : kakak lupa bawa buku? Jadi nanti kita tampil kat mana kak? Kan bilang sama ibu harus bawa buku.
Sakeeyah : nanti *kito* [62] jemput sekarang.
Wiji : ok kak. Kita jemput sekarang ibu lagi belum datang.

Pada tuturan di atas di temui ada 14 campur kode dari 10 tuturan. Adapun data campur kode tersebut ialah pada kata *pok*, *adokan*, *tok*, *kato*, *dio*, *masuk*, *mano*, *kito*, *lupo* dan *bawo*

Situasi 7 :

Tuturan terjadi antara mahasiswa Patani dengan guru Bipa saat sedang pulang dari Balai Bahasa. Adapun yang terlibat dalam tuturan tersebut adalah Kak Juli sebagai guru BIPA, Sakeeyah, Ilham, Ayeesah, Muneeroh dan Karimah sebagai Mahasiswa Patani. Situasi ini terjadi pada tanggal 2 Maret 2019 sekitar jam 12:40 di atas angkutan saat sedang pulang dari Balai Bahasa Undri tuturan yang terjadi sebagai berikut:

- Ilham : kak mabuk?
Kak Juli : Iya, rasa pusing
Ilham : kak *tok* [63] *besa* [64] naik angkut ke?

- Kak Juli : iya, sepanjang masa kak ada di Pekanbaru kak belum pernah naik angkut. Ini kali pertama bagi kak.
- Ayeesah : Iya kak, *doh* [65] dekat *doh* [66] *nok* [67] sampai *doh* [68].
- Kak Juli : kan kakak udah punya motorkan jadi taka da keperluan apa untuk naik angkut. Kakak ke mana-mana hanya dengan motor.
- Muneeroh : jadi ok la kak kali ning sebagai pengalaman bagi kakak boleh naik angkut *samo* [69] kami hhh+
- Kak Juli : iya la sebagai pengalaman yang luar biasa bagi kakak ni ha.
- Karimah : kakak nanti sebelum kita *nok* [70] sampai ke *rumoh* [71] nanti *kito* [72] makan *nasik* [73] dulu ya.
- Kak Juli : kita makan dimana?
- Karimah : di depan kampus kak.
- Kak Juli : ok kalau begitu kakak suruh adik kakak jemput di kedai nasi aja biar tak mabuk lagi.
- Karimah : ok kak tapi *kito* [74] makan *nasik* [75] dulu ya kak.
- Kak Juli : iya.
- Sakeeyah : kak nanti *sebelum* [76] kakak pulang *biso* [77] hantar sakeeyah di *rumoh* [78] dulu?
- Kak Juli : ok bisa aja.
- Sakeeyah : ok kak.

Pada tuturan di atas di temui ada 16 campur kode dari 17 tuturan. Adapun data campur kode tersebut ialah pada kata *tok*, *besa*, *doh*, *nok*, *samo*, *rumoh*, *kito*, *nasik*, *sebelum* dan *biso*

Situasi 8 :

Tuturan terjadi saat mahasiswa Patani sedang bincang tentang kegiatan yang akan melakukan pada bulan Juli dengan bapak Sulaiman (bapak IO) untuk tampil didepan Rektor. Adapun yang terlibat dalam tuturan tersebut adalah pak Sulaiman sebagai Bapak Internasional Office (IO), Feerud dan Ilham sebagai Mahasiswa Patani. Situasi ini terjadi pada tanggal 5 Maret 2019 sekitar jam 09:30 di Ruang Internasional Office (IO) gedung Rektorat tuturan yang terjadi sebagai berikut:

Bapak Sulaiman : ha sudah datang. Masuk nunggu bapak di dalam dulu bapak selesaikan tugas sebentar.

Feerud : ya pak.

Bapak Sulaiman : proposal yang kamu hantar sudah memahami semua? Nanti kalau Tanya bapak rektor itu bisa dijawab kalau tak bisa dijawab tak bisa melakukan kegiatan kamu.

Ketua Umum : iya pak.

Bapak Sulaiman : jadi! dalam kalangan kamu siapa yang lancar bahasa Indonesia untuk nak presentasi kepada bapak rektor? Orang yang lancar ya saya tak mau yang tak lancar nanti malu bapak rektor.

Ilham : ketua umum Pak.

Bapak Sulaiman : kenapa ketua umum tidak kamu? Kan kamu jurusan bahasa Indonesia.

Ilham : Iya la *pok* [79]. Tapi yang lebih lancar itu ketua umum.

Bapak Sulaiman : mana nomor handphone yang aktif? Nanti bisa hubungi.

Feerud : *tuh* [80] *pok* [81]. Kan kemarin *sayo* [82] *doh* [83] kasih *samo* [84] bapak.

Bapak Sulaiman : jadi! Tadi yang kamu telephone bapak nomor siapa?

Feerud : itu nomor paket *pok* [85] kan ada *bonas* [86] *untuk* [87] call.

Bapak Sulaiman : ok. Nanti nomor inikan yang aktif? nanti bapak hubungi kapan bapak rektor bisa luangkan waktu untuk kamu bisa presentasi tentang kegiatan kamu.

Feerud : iya *pok* [88].

Ilham : jadi kapan *biso* [89] *jumpak* [90] *samo* [91] *bapak* [92] rektor *pok* [93]?

Bapak Sulaiman : nanti dalam minggu ini lah yang paling lambat sebuluh hari.

Ilham : iya *pok* [94]. *Pok* [95] satu lagi jadi *apo* [96] *sajo* [97] yang harus atau pun yang paling penting untuk buat persiapan itu pak?

Bapak Sulaiman : awalnya kamu harus tahu apakah kegiatan kamu, tujuan, visi misi, anggaran biaya dan sebagainya. Ingat bahwa kegiatan kamu harus kamu bisa jawab. Yang penting kamu harus memahami kegiatan kamu dengan sepenuhnya.

Ilham : iya pak. *Terimakasih* [98].

Bapak Sulaiman : ok dah siap! untuk hari ini kamu pulang buat siapan untuk bisa presentasi sama bapak rektor nanti bisa jawab soalan yang bapak rektor tanya.

Feerud : ok *pok* [99]. *Terimakasih* [100] ya pak.

Pada tuturan di atas di temui ada 22 campur kode dari 21 tuturan. Adapun data campur kode tersebut ialah pada kata *pok, tuh, sayo, doh, samo, bonas, untok, biso, jumpak, apo, sajo* dan *terimokasih*

Situasi 9 :

Tuturan terjadi antara mahasiswa Patani dengan teman Indonesia sedang berbicara. Adapun yang terlibat dalam tuturan tersebut adalah Putri sebagai teman Indonesia, Muneeroh dan Feerud sebagai Mahasiswa Patani. Situasi ini terjadi pada tanggal 5 Maret 2019 sekitar jam 12:40 di bazar mahasiswa Patani dalam acara lomba Olimpik Matematika di PKM tuturan yang terjadi sebagai berikut:

- Putri : apa khabar Feerud?
Feerud : Alhamdulillah
Putri : Feerud tak ada masuk sama kami ya sekarang?
Feerud : Iya. Sekarang *doh* [101] absen *berapo* [102] kali?
Putri : ada yang enam kali Feerud kalau yang bapak Sudirman tak bisa masuk lagi.
Feerud : Iya.
Putri : kak mau roti canai pakai susu dua pakai kari satu ya kak
Muneeroh : ok *dudok* [103] dulu ya dek nanti kakak panggil
Putri : iya kak, kak sekarang lagi ngapain?
Muneeroh : sedang nyusun skripsi
Putri : proposal dah sidangkan?
Muneeroh : iya *sudoh* [104].
Putri : tak lama lagi ya kak akan selesai
Muneeroh : insyaallah *doh* [105] *lamokan* [106] di sini tak mau *tuo* [107] di sini lah hahaha
Putri : tak lah kak insyaallah cepat selesai
Muneeroh : iya lah. Dek roti *doh* [108] siap tak mau teh tarik *samo* [109] teh hijau ke?
Putri : dah lah kak nanti besok lagi
Muneeroh : ok semuanya Rp 15,000
Putri : ni kak
Muneeroh : *terimokasih* [110].
Putri : pergi dulu ya kak. Feerud kami pergi dulu ya Assalamualaikum

Meneeroh sama Feerud : waalaikumussalam

Pada tuturan di atas di temui ada 10 campur kode dari 22 tuturan. Adapun data campur kode tersebut ialah pada kata *doh*, *berapo*, *dudok*, *lamokan*, *tuo*, *samo* dan *terimokasih*

Situasi 10 :

Tuturan terjadi antara mahasiswa Patani dengan guru BIPA tentang revisi proposal. Adapun yang terlibat dalam tuturan tersebut adalah kak Juli sebagai guru BIPA, Ilham dan Ayeesah sebagai Mahasiswa Patani. Situasi ini terjadi pada tanggal 7 Maret 2019 sekitar jam 11:30 di kost mahasiswa Patani setelah mengajar bahasa Indonesia kepada mahasiswa Patani angkatan 2018 di ruang secretariat PMIPTI tuturan yang terjadi sebagai berikut:

Ilham : kak saya mau nanya kak

Kak Juli : apa dek?

Ilham : kan kalau *sudoh* [111] sidang proposalkan *semuo* [112] yang bapak ibu saran tu ha harus revisi *semuo* [113] tok [114]?

Kak Juli : tak pasti la nantikan selesai sidang dek bincang sama pembimbing agar tak sulit.

Ilham : iya kak. Kak ni ha yang *sayo* [115] *maseh* [116] terlekat lagi itu tentang karangan ni kak jadi *sayo* [117] *nok* [118] anak Patani analisis karangan yang *sayo* [119] karang tapi *masalohnyo* [120] saya tak pandai karang hahaha. Bisa kakak *tulong* [121]?

Kak Juli : ini la dek kan ada yang sudah karang dalam Tunas tu adek cuba lihat dulu tapi kalaulah taka ada nanti kak bantu

Ilham : ok kak.

Ayeesah : kak ni *sayo* [122] mau sempro besok saya lagi *pening* [123]

Kak Juli : mana yang dek masih bingung?

Ayeesah : saya *tok* [124] tahu nak mulai di mana lagi ha kak *awalnyo* [125] harus *bagaimano* [126] gi tu ha.

Kak Juli : awalnya adek harus menguasai materi apa yang adek buat lalu sebelum presentasikan adek harus hormat kepada dosen

- pembimbing adek dan dosen penguji terus adek mulai proposal yang sejak awal tu yang adek sudah baca.
- Ayeesah : bisa kak tulis *pembukoan* [127] *untok* [128] *sayo* [129] kalau orang ni kan *tok* [130] *ado* [131] pun yang sebut *namo* [132].
- Kak Juli : ya kalau tak sebut pun tak apa tapi lebih baik itu sebutlah lebih hormatkan?
- Ayeesah : ok kak. Nanti kak tulis ya nanti saya *baco* [133] “baca”
- Kak Juli : ok

Pada tuturan di atas di temui ada 23 campur kode dari 15 tuturan. Adapun data campur kode tersebut ialah pada kata *sudoh*, *semuo*, *tok*, *sayo*, *maseh*, *nak*, *masalohnyo*, *tulong*, *pening*, *awalnyo*, *bagaimano*, *pembukoan*, *untok*, *ado*, *namo* dan *baco*

Situasi 11 :

Tuturan terjadi saat mahasiswa Patani sedang belanja. Adapun yang terlibat dalam tuturan tersebut adalah bapak Ujang sebagai penjual dan Karimah sebagai Mahasiswa Patani. Situasi ini terjadi pada tanggal 8 Maret 2019 sekitar jam 09:50 di jalan Amalia III tuturan yang terjadi sebagai berikut:

- Karimah : pak mau *sabung* [134] *palo* [135] satu
- Bapak Ujang : yang mana mau?
- Karimah : yang *Zinc tu* [136] pak yang warna hijau *tu* [137] ha
- Bapak Ujang : iya.

Pada tuturan di atas di temui ada 4 campur kode dari 4 tuturan. Adapun data campur kode tersebut ialah pada kata *sabung*, *palo* dan *tu*

Situasi 12 :

Tuturan terjadi antara mahasiswa Patani dengan ibu di kantin air Universitas Islam Riau. Adapun yang terlibat dalam tuturan tersebut adalah Ibu sebagai Tuan kantin air dan Sakariya sebagai Mahasiswa Patani. Situasi ini terjadi pada tanggal 8 Maret 2019 sekitar jam 17:00 di kantin air Universitas Islam Riau. tuturan yang terjadi sebagai berikut:

Ibu : sakariya hari ini dapat berapa jualan?
 Sakariya : sebelas *buk* [138] “ibu”
 Ibu : tidak tiga belas?
 Sakariya : bukan *buk* [139] “ibu” kan yang belakang *tu* [140] “itu” teman Patani yang *belanjo* [141] “belanja” *duo* [142] “dua” gelas tu.
 Ibu : ibu kira itu orang Indonesia
 Sakariya : *tidok* [143] “tidak” la *buk* [144] “ibu” itu teman *sayo* [145] “saya” yang pakai baju *warno* [146] “warna” biru tu.
 Ibu : oo gi tu.
 Sakariya : iya *buk* [147] “ibu”.

Pada tuturan di atas di temui ada 10 campur kode dari 8 tuturan. Adapun data campur kode tersebut ialah pada kata *buk*, *tu*, *belanjo*, *duo*, *tidok*, *sayo* dan *warno*

Pada data tuturan diatas semuanya data didapat dari hasil rekaman dan simak libat cakap yang penulis lakukan. Pada data dapat dilihat masih banyak terdapat campur kode dari tuturan yang mereka lakukan.

TABEL 02 CAMPUR KODE TUTURAN MAHASISWA PATANI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU

No.	Nomor Data	Bahasa Melayu Patani	Bahasa Indonesia
1.	1, 2, 16, 49, 51, 79, 81, 85, 88, 92, 93, 94 95 dan 99	<i>bapok</i>	<i>bapak</i>
2.	3, 69, 84, 91 dan 109	<i>samo</i>	<i>sama</i>

3.	4	<i>kalu</i>	<i>kalau</i>
4.	5, 6, 8 dan 9	<i>punyo</i>	<i>punya</i>
5.	7, 11, 24, 27, 30, 41, 46, 48, 65, 66, 68, 83, 101, 104, 105, 108 dan 111	<i>sudoh</i>	<i>sudah</i>
6.	10, 14, 35, 82, 115, 117, 119, 122, 129 dan 145	<i>sayo</i>	<i>saya</i>
7.	12, 39, 43, 53, 56, 63, 114, 124, 130 dan 143	<i>tok</i>	<i>tidak</i>
8.	13 dan 23	<i>jugok</i>	<i>juga</i>
9.	15, 37 dan 76	<i>belum</i>	<i>belum</i>
10.	17	<i>tanyo</i>	<i>tanya</i>
11.	18 dan 54	<i>kato</i>	<i>kata</i>
12.	19	<i>bekno</i>	<i>macam mana</i>
13.	20, 59, 62, 72 dan 74	<i>kito</i>	<i>kita</i>
14.	21, 67, 70 dan 118	<i>nok</i>	<i>mau atau ingin</i>
15.	22	<i>katok</i>	<i>ketuk</i>
16.	25, 112 dan 113	<i>semuo</i>	<i>semua</i>
17.	26, 98, 100 dan 110	<i>terimo kasih</i>	<i>terima kasih</i>
18.	28, 31 dan 106	<i>lamo</i>	<i>lama</i>
19.	29	<i>tengok</i>	<i>lihat</i>
20.	32, 80, 136, 137 dan 140	<i>tu</i>	<i>itu</i>
21.	33 dan 58	<i>mano</i>	<i>mana</i>
22.	34	<i>banyak</i>	<i>banyak</i>
23.	36	<i>mintak</i>	<i>mint</i>
24.	38, 44, 50, 52 dan 131	<i>ado</i>	<i>ada</i>
25.	40, 42, 138, 139, 144 dan 147	<i>buk</i>	<i>ibu</i>
26.	45	<i>anak</i>	<i>anak</i>
27.	47, 77 dan 89	<i>biso</i>	<i>bisa</i>
28.	55	<i>dio</i>	<i>dia</i>
29.	57	<i>masuk</i>	<i>masuk</i>
30.	60	<i>lupo</i>	<i>lupa</i>
31.	61	<i>bawo</i>	<i>bawa</i>
32.	64	<i>besa</i>	<i>pernah</i>
33.	71 dan 78	<i>rumoh</i>	<i>rumah</i>
34.	73 dan 75	<i>nasik</i>	<i>nasi</i>
35.	86	<i>bonas</i>	<i>banus</i>
36.	87 dan 128	<i>untuk</i>	<i>untuk</i>
37.	90	<i>jumpak</i>	<i>jumpa</i>
38.	96	<i>apo</i>	<i>apa</i>
39.	97	<i>sajo</i>	<i>saja</i>
40.	102	<i>berapa</i>	<i>berapa</i>
41.	103	<i>duduk</i>	<i>duduk</i>
42.	107	<i>tuo</i>	<i>tua</i>

43.	116	<i>maseh</i>	<i>masih</i>
44.	120	<i>masalohnyo</i>	<i>masalahnya</i>
45.	121	<i>tulong</i>	<i>tolong</i>
46.	123	<i>pening</i>	<i>pusing</i>
47.	125	<i>awalnyo</i>	<i>awalnya</i>
48.	126	<i>bagaimano</i>	<i>bagaimana</i>
49.	127	<i>pembukoan</i>	<i>pembukaan</i>
50.	132	<i>namo</i>	<i>nama</i>
51.	133	<i>baco</i>	<i>baca</i>
52.	134	<i>sabung</i>	<i>campu</i>
53.	135	<i>palo</i>	<i>kepala</i>
54.	141	<i>belanjo</i>	<i>belanja</i>
55.	142	<i>duo</i>	<i>dua</i>
56.	146	<i>warno</i>	<i>warna</i>

2.2 Analisis Data

2.2.1 Analisis data Campur Kode Tuturan Mahasiswa Patani di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau?

Bagian ini mengemukakan Campur Kode Tuturan Mahasiswa Patani di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau?

Analisis:

Kata *bapok* “bapak” pada data 1, 2, 16, 49, 51, 79, 81, 85, 88, 92, 93, 94 95 dan 99 termasuk kata yang sudah mengalami Campur kode. Kata *bapok* adalah kata yang digunakan dalam bahasa melayu Patani. Bahasa dominan yang

digunakan adalah bahasa Indonesia namun di dalamnya tercampur bahasa Melayu Patani.

Kata *samo* “sama” pada data 3, 69, 84, 91 dan 109 termasuk kata yang sudah mengalami Campur kode. Kata *sama* adalah kata yang digunakan dalam bahasa melayu Patani. Bahasa dominan yang digunakan adalah bahasa Indonesia namun di dalamnya tercampur bahasa Melayu Patani.

Kata *kalu* “kalau” pada data 4 termasuk kata yang sudah mengalami Campur kode. Kata *kalu* adalah kata yang digunakan dalam bahasa melayu Patani. Bahasa dominan yang digunakan adalah bahasa Indonesia namun di dalamnya tercampur bahasa Melayu Patani.

Kata *punyo* “punya” pada data 5, 6, 8 dan 9 termasuk kata yang sudah mengalami Campur kode. Kata *punya* adalah kata yang digunakan dalam bahasa melayu Patani. Bahasa dominan yang digunakan adalah bahasa Indonesia namun di dalamnya tercampur bahasa Melayu Patani.

Kata *doh, sudoh* “sudah” pada data 7, 11, 24, 27, 30, 41, 46, 48, 65, 66, 68, 83, 101, 104, 105, 108 dan 111 termasuk kata yang sudah mengalami Campur kode. Kata *doh, sudoh* adalah kata yang digunakan dalam bahasa melayu Patani. Bahasa dominan yang digunakan adalah bahasa Indonesia namun di dalamnya tercampur bahasa Melayu Patani.

Kata *sayo* “saya” pada data 10, 14, 35, 82, 115, 117, 119, 122, 129 dan 145 termasuk kata yang sudah mengalami Campur kode. Kata *sayo* adalah kata yang

digunakan dalam bahasa melayu Patani. Bahasa dominan yang digunakan adalah bahasa Indonesia namun di dalamnya tercampur bahasa Melayu Patani.

Kata *tok,tidok* “tidak” pada data 12, 39, 43, 53, 56, 63, 114, 124, 130 dan 143 termasuk kata yang sudah mengalami Campur kode. Kata *tok,tidok* adalah kata yang digunakan dalam bahasa melayu Patani. Bahasa dominan yang digunakan adalah bahasa Indonesia namun di dalamnya tercampur bahasa Melayu Patani.

Kata *jugak* “juga” pada data 13 dan 23 termasuk kata yang sudah mengalami Campur kode. Kata *jugak* adalah kata yang digunakan dalam bahasa melayu Patani. Bahasa dominan yang digunakan adalah bahasa Indonesia namun di dalamnya tercampur bahasa Melayu Patani.

Kata *belum* “belum” pada data 15, 37 dan 76 termasuk kata yang sudah mengalami Campur kode. Kata *belum* adalah kata yang digunakan dalam bahasa melayu Patani. Bahasa dominan yang digunakan adalah bahasa Indonesia namun di dalamnya tercampur bahasa Melayu Patani.

Kata *tanyo* “tanya” pada data 17 termasuk kata yang sudah mengalami Campur kode. Kata *tanyo* adalah kata yang digunakan dalam bahasa melayu Patani. Bahasa dominan yang digunakan adalah bahasa Indonesia namun di dalamnya tercampur bahasa Melayu Patani.

Kata *kato* “kata” pada data 18 dan 54 termasuk kata yang sudah mengalami Campur kode. Kata *kato* adalah kata yang digunakan dalam bahasa melayu Patani. Bahasa dominan yang digunakan adalah bahasa Indonesia namun di dalamnya tercampur bahasa Melayu Patani.

Kata *bekno* “macam mana” pada data 19 termasuk kata yang sudah mengalami Campur kode. Kata *bekno* adalah kata yang digunakan dalam bahasa melayu Patani. Bahasa dominan yang digunakan adalah bahasa Indonesia namun di dalamnya tercampur bahasa Melayu Patani.

Kata *kito* “kita” pada data 20, 59, 62, 72 dan 74 termasuk kata yang sudah mengalami Campur kode. Kata *kito* adalah kata yang digunakan dalam bahasa melayu Patani. Bahasa dominan yang digunakan adalah bahasa Indonesia namun di dalamnya tercampur bahasa Melayu Patani.

Kata *nok* “mau” pada data 21, 67, 70 dan 118 termasuk kata yang sudah mengalami Campur kode. Kata *nok* adalah kata yang digunakan dalam bahasa melayu Patani. Bahasa dominan yang digunakan adalah bahasa Indonesia namun di dalamnya tercampur bahasa Melayu Patani.

Kata *katok* “ketuk” pada data 22 termasuk kata yang sudah mengalami Campur kode. Kata *katok* adalah kata yang digunakan dalam bahasa melayu Patani. Bahasa dominan yang digunakan adalah bahasa Indonesia namun di dalamnya tercampur bahasa Melayu Patani.

Kata *semuo* “semua” pada data 25, 112 dan 113 termasuk kata yang sudah mengalami Campur kode. Kata *semuo* adalah kata yang digunakan dalam bahasa melayu Patani. Bahasa dominan yang digunakan adalah bahasa Indonesia namun di dalamnya tercampur bahasa Melayu Patani.

Kata *terimo kasih* “terima kasih” pada data 26, 98, 100 dan 110 termasuk kata yang sudah mengalami Campur kode. Kata *terimo kasih* adalah kata yang

digunakan dalam bahasa melayu Patani. Bahasa dominan yang digunakan adalah bahasa Indonesia namun di dalamnya tercampur bahasa Melayu Patani.

Kata *lamo* “lama” pada data 28, 31 dan 106 termasuk kata yang sudah mengalami Campur kode. Kata *lamo* adalah kata yang digunakan dalam bahasa melayu Patani. Bahasa dominan yang digunakan adalah bahasa Indonesia namun di dalamnya tercampur bahasa Melayu Patani.

Kata *tengok* “lihat” pada data 29 termasuk kata yang sudah mengalami Campur kode. Kata *tengok* adalah kata yang digunakan dalam bahasa melayu Patani. Bahasa dominan yang digunakan adalah bahasa Indonesia namun di dalamnya tercampur bahasa Melayu Patani.

Kata *tu* “itu” pada data 32, 80, 136, 137 dan 140 termasuk kata yang sudah mengalami Campur kode. Kata *tu* adalah kata yang digunakan dalam bahasa melayu Patani. Bahasa dominan yang digunakan adalah bahasa Indonesia namun di dalamnya tercampur bahasa Melayu Patani.

Kata *mano* “mana” pada data 33 dan 58 termasuk kata yang sudah mengalami Campur kode. Kata *mano* adalah kata yang digunakan dalam bahasa melayu Patani. Bahasa dominan yang digunakan adalah bahasa Indonesia namun di dalamnya tercampur bahasa Melayu Patani.

Kata *banyak* “banyak” pada data 34 termasuk kata yang sudah mengalami Campur kode. Kata *banyak* adalah kata yang digunakan dalam bahasa melayu Patani. Bahasa dominan yang digunakan adalah bahasa Indonesia namun di dalamnya tercampur bahasa Melayu Patani.

Kata *mintak* “minta” pada data 36 termasuk kata yang sudah mengalami Campur kode. Kata *mintak* adalah kata yang digunakan dalam bahasa melayu Patani. Bahasa dominan yang digunakan adalah bahasa Indonesia namun di dalamnya tercampur bahasa Melayu Patani.

Kata *ado* “ada” pada data 38, 44, 50, 52 dan 131 termasuk kata yang sudah mengalami Campur kode. Kata *ada* adalah kata yang digunakan dalam bahasa melayu Patani. Bahasa dominan yang digunakan adalah bahasa Indonesia namun di dalamnya tercampur bahasa Melayu Patani.

Kata *buk* “ibu” pada data 40, 42, 138, 139, 144 dan 147 termasuk kata yang sudah mengalami Campur kode. Kata *buk* adalah kata yang digunakan dalam bahasa melayu Patani. Bahasa dominan yang digunakan adalah bahasa Indonesia namun di dalamnya tercampur bahasa Melayu Patani.

Kata *anok* “anak” pada data 45 termasuk kata yang sudah mengalami Campur kode. Kata *anok* adalah kata yang digunakan dalam bahasa melayu Patani. Bahasa dominan yang digunakan adalah bahasa Indonesia namun di dalamnya tercampur bahasa Melayu Patani.

Kata *biso* “bisa” pada data 47, 77 dan 89 termasuk kata yang sudah mengalami Campur kode. Kata *biso* adalah kata yang digunakan dalam bahasa melayu Patani. Bahasa dominan yang digunakan adalah bahasa Indonesia namun di dalamnya tercampur bahasa Melayu Patani.

Kata *dio* “dia” pada data 55 termasuk kata yang sudah mengalami Campur kode. Kata *dio* adalah kata yang digunakan dalam bahasa melayu Patani. Bahasa

dominan yang digunakan adalah bahasa Indonesia namun di dalamnya tercampur bahasa Melayu Patani.

Kata *masok* “masuk” pada data 57 termasuk kata yang sudah mengalami Campur kode. Kata *masok* adalah kata yang digunakan dalam bahasa melayu Patani. Bahasa dominan yang digunakan adalah bahasa Indonesia namun di dalamnya tercampur bahasa Melayu Patani.

Kata *lupo* “lupa” pada data 60 termasuk kata yang sudah mengalami Campur kode. Kata *lupo* adalah kata yang digunakan dalam bahasa melayu Patani. Bahasa dominan yang digunakan adalah bahasa Indonesia namun di dalamnya tercampur bahasa Melayu Patani.

Kata *bawo* “bawa” pada data 61 termasuk kata yang sudah mengalami Campur kode. Kata *bawo* adalah kata yang digunakan dalam bahasa melayu Patani. Bahasa dominan yang digunakan adalah bahasa Indonesia namun di dalamnya tercampur bahasa Melayu Patani.

Kata *besa* “pernah” pada data 64 termasuk kata yang sudah mengalami Campur kode. Kata *besa* adalah kata yang digunakan dalam bahasa melayu Patani. Bahasa dominan yang digunakan adalah bahasa Indonesia namun di dalamnya tercampur bahasa Melayu Patani.

Kata *rumoh* “rumah” pada data 71 dan 78 termasuk kata yang sudah mengalami Campur kode. Kata *rumoh* adalah kata yang digunakan dalam bahasa melayu Patani. Bahasa dominan yang digunakan adalah bahasa Indonesia namun di dalamnya tercampur bahasa Melayu Patani.

Kata *nasik* “nasi” pada data 73 dan 75 termasuk kata yang sudah mengalami Campur kode. Kata *nasik* adalah kata yang digunakan dalam bahasa melayu Patani. Bahasa dominan yang digunakan adalah bahasa Indonesia namun di dalamnya tercampur bahasa Melayu Patani.

Kata *bonas* “bonus” pada data 86 termasuk kata yang sudah mengalami Campur kode. Kata *bonas* adalah kata yang digunakan dalam bahasa melayu Patani. Bahasa dominan yang digunakan adalah bahasa Indonesia namun di dalamnya tercampur bahasa Melayu Patani.

Kata *untok* “untuk” pada data 87 dan 128 termasuk kata yang sudah mengalami Campur kode. Kata *untok* adalah kata yang digunakan dalam bahasa melayu Patani. Bahasa dominan yang digunakan adalah bahasa Indonesia namun di dalamnya tercampur bahasa Melayu Patani.

Kata *jumpak* “jumpa” pada data 90 termasuk kata yang sudah mengalami Campur kode. Kata *jumpak* adalah kata yang digunakan dalam bahasa melayu Patani. Bahasa dominan yang digunakan adalah bahasa Indonesia namun di dalamnya tercampur bahasa Melayu Patani.

Kata *apo* “apa” pada data 96 termasuk kata yang sudah mengalami Campur kode. Kata *apo* adalah kata yang digunakan dalam bahasa melayu Patani. Bahasa dominan yang digunakan adalah bahasa Indonesia namun di dalamnya tercampur bahasa Melayu Patani.

Kata *sajo* “saja” pada data 97 termasuk kata yang sudah mengalami Campur kode. Kata *sajo* adalah kata yang digunakan dalam bahasa melayu Patani. Bahasa

dominan yang digunakan adalah bahasa Indonesia namun di dalamnya tercampur bahasa Melayu Patani.

Kata *berapo* “berapa” pada data 102 termasuk kata yang sudah mengalami Campur kode. Kata *berapo* adalah kata yang digunakan dalam bahasa melayu Patani. Bahasa dominan yang digunakan adalah bahasa Indonesia namun di dalamnya tercampur bahasa Melayu Patani.

Kata *dudok* “duduk” pada data 103 termasuk kata yang sudah mengalami Campur kode. Kata *dudok* adalah kata yang digunakan dalam bahasa melayu Patani. Bahasa dominan yang digunakan adalah bahasa Indonesia namun di dalamnya tercampur bahasa Melayu Patani.

Kata *tuo* “tua” pada data 107 termasuk kata yang sudah mengalami Campur kode. Kata *tuo* adalah kata yang digunakan dalam bahasa melayu Patani. Bahasa dominan yang digunakan adalah bahasa Indonesia namun di dalamnya tercampur bahasa Melayu Patani.

Kata *maseh* “masih” pada data 116 termasuk kata yang sudah mengalami Campur kode. Kata *maseh* adalah kata yang digunakan dalam bahasa melayu Patani. Bahasa dominan yang digunakan adalah bahasa Indonesia namun di dalamnya tercampur bahasa Melayu Patani.

Kata *masaloh* “masalah” pada data 120 termasuk kata yang sudah mengalami Campur kode. Kata *masaloh* adalah kata yang digunakan dalam bahasa melayu Patani. Bahasa dominan yang digunakan adalah bahasa Indonesia namun di dalamnya tercampur bahasa Melayu Patani.

Kata *tulong* “tolong” pada data 121 termasuk kata yang sudah mengalami Campur kode. Kata *tolong* adalah kata yang digunakan dalam bahasa melayu Patani. Bahasa dominan yang digunakan adalah bahasa Indonesia namun di dalamnya tercampur bahasa Melayu Patani.

Kata *pening* “bingung” pada data 123 termasuk kata yang sudah mengalami Campur kode. Kata *pening* adalah kata yang digunakan dalam bahasa melayu Patani. Bahasa dominan yang digunakan adalah bahasa Indonesia namun di dalamnya tercampur bahasa Melayu Patani.

Kata *awalnyo* pada “awalnya” data 125 termasuk kata yang sudah mengalami Campur kode. Kata *awalnyo* adalah kata yang digunakan dalam bahasa melayu Patani. Bahasa dominan yang digunakan adalah bahasa Indonesia namun di dalamnya tercampur bahasa Melayu Patani.

Kata *bagaimano* “bagaimana” pada data 126 termasuk kata yang sudah mengalami Campur kode. Kata *bagaimano* adalah kata yang digunakan dalam bahasa melayu Patani. Bahasa dominan yang digunakan adalah bahasa Indonesia namun di dalamnya tercampur bahasa Melayu Patani.

Kata *pembukoan* “pembukaan” pada data 127 termasuk kata yang sudah mengalami Campur kode. Kata *pembukoan* adalah kata yang digunakan dalam bahasa melayu Patani. Bahasa dominan yang digunakan adalah bahasa Indonesia namun di dalamnya tercampur bahasa Melayu Patani.

Kata *namo* “nama” pada data 132 termasuk kata yang sudah mengalami Campur kode. Kata *namo* adalah kata yang digunakan dalam bahasa melayu

Patani. Bahasa dominan yang digunakan adalah bahasa Indonesia namun di dalamnya tercampur bahasa Melayu Patani.

Kata *baco* “baca” pada data 133 termasuk kata yang sudah mengalami Campur kode. Kata *baco* adalah kata yang digunakan dalam bahasa melayu Patani. Bahasa dominan yang digunakan adalah bahasa Indonesia namun di dalamnya tercampur bahasa Melayu Patani.

Kata *sabung* “campu” pada data 134 termasuk kata yang sudah mengalami Campur kode. Kata *sabung* adalah kata yang digunakan dalam bahasa melayu Patani. Bahasa dominan yang digunakan adalah bahasa Indonesia namun di dalamnya tercampur bahasa Melayu Patani.

Kata *palo* “kepala” pada data 135 termasuk kata yang sudah mengalami Campur kode. Kata *palo* adalah kata yang digunakan dalam bahasa melayu Patani. Bahasa dominan yang digunakan adalah bahasa Indonesia namun di dalamnya tercampur bahasa Melayu Patani.

Kata *belanjo* “belanja” pada data 141 termasuk kata yang sudah mengalami Campur kode. Kata *belanjo* adalah kata yang digunakan dalam bahasa melayu Patani. Bahasa dominan yang digunakan adalah bahasa Indonesia namun di dalamnya tercampur bahasa Melayu Patani.

Kata *duo* “dua” pada data 142 termasuk kata yang sudah mengalami Campur kode. Kata *duo* adalah kata yang digunakan dalam bahasa melayu Patani. Bahasa dominan yang digunakan adalah bahasa Indonesia namun di dalamnya tercampur bahasa Melayu Patani.

Kata *warno* “warna” pada data 146 termasuk kata yang sudah mengalami Campur kode. Kata *warno* adalah kata yang digunakan dalam bahasa melayu Patani. Bahasa dominan yang digunakan adalah bahasa Indonesia namun di dalamnya tercampur bahasa Melayu Patani.

Data di atas menunjukkan Campur Kode Tuturan Mahasiswa Patani di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

2.3 Interpretasi data

Berdasarkan analisis yang telah ditemukan dalam tuturan mahasiswa Patani yang mengandung campur kode. Campur kode bahasa sumber yang dominan tercampur pada dialog Mahasiswa Patani di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau sebanyak 12 situasi, pada tuturan pertama di temui ada 21 campur kode dari 23 tuturan. Adapun data campur kode tersebut ialah pada kata *bapok*, *Samo*, *kalu*, *punyo*, *sudoh*, *sayo*, *tok*, *jugok*, *belum*, *tanyo*, *kato*, *bekno*, *kito* dan *nok*. Pada tuturan yang kedua di temui ada 5 campur kode dari 8 tuturan. Adapun data campur kode tersebut ialah pada kata *katok*, *Jugak*, *doh*, *semuo* dan *terimokasih*. Pada tuturan yang ketiga di temui ada 9 campur kode dari 10 tuturan. Adapun data campur kode tersebut ialah pada kata *doh*, *Lamo*, *tengok*, *tu*, *mano*, *banyok* dan *sayo*. Pada tuturan yang keempat di temui ada 1 campur kode dari 3 tuturan. Adapun data campur kode tersebut ialah pada kata *mintak*. Pada tuturan yang kelima di temui ada 12 campur kode dari 17 tuturan. Adapun data campur kode

tersebut ialah pada kata *belum, ado, tok, buk, doh, anak dan biso*. Pada tuturan yang keenam di temui ada 14 campur kode dari 10 tuturan. Adapun data campur kode tersebut ialah pada kata *pok, adokan, tok, kato, dio, masok, mano, kito, lupu dan bawo*. Pada tuturan yang ketujuh di temui ada 16 campur kode dari 17 tuturan. Adapun data campur kode tersebut ialah pada kata *tok, besa, doh, nok, samo, rumoh, kito, nasik, sebelum dan biso*. Pada tuturan yang kedelapan di temui ada 22 campur kode dari 21 tuturan. Adapun data campur kode tersebut ialah pada kata *pok, tuh, sayo, doh, samo, bonas, untok, biso, jumpak, apo, sajo dan terimakasih*. Pada tuturan yang kesembilan di temui ada 10 campur kode dari 22 tuturan. Adapun data campur kode tersebut ialah pada kata *doh, berapo, dudok, lamokan, tuo, samo dan terimakasih*. Pada tuturan yang kesepuluh di temui ada 23 campur kode dari 15 tuturan. Adapun data campur kode tersebut ialah pada kata *sudoh, semuo, tok, sayo, maseh, nak, masalohnyo, tulong, pening, awalnya, bagaimano, pembukoan, untok, ado, namo dan baco*. Pada tuturan yang kesebelas di temui ada 4 campur kode dari 4 tuturan. Adapun data campur kode tersebut ialah pada kata *sabung, palo dan tu*. Pada tuturan yang kedua belas di temui ada 10 campur kode dari 8 tuturan. Adapun data campur kode tersebut ialah pada kata *buk, tu, belanjo, duo, tidok, sayo dan warno*.

Mahasiswa Patani telah melakukan campur kode, karena telah menggabungkan dua bahasa atau lebih dalam tuturannya. Bahasa yang digunakan dalam campur kode bisa terjadi diawal tuturan, ditengah tuturan dan diakhir tuturan mahasiswa. Misalnya, mahasiswa yang awalnya menggunakan bahasa Indonesia tiba-tiba menyisipkan bahasa Melayu Patani dalam tuturannya.

BAB III KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Campur Kode Tuturan Mahasiswa Patani di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau jumlah kata yang ditemukan sebanyak 12 situasi, situasi pertama terjadi pada saat mahasiswa Patani membahas mengenai proposal dengan guru BIPA di Kost Mahasiswa Patani. Pada situasi kedua terjadi pada saat mahasiswa Patani belanja di rumah bapak Ujang di jalan Amalia. Situasi yang ketiga terjadi pada saat mahasiswa Patani berbicara sama bapak di samping rumah sebelum pergi ke kampus di jalan Amalia. Situasi yang keempat terjadi pada saat mahasiswa Patani belanja di Pasar di jalan Pasar RS. Situasi yang kelima terjadi pada saat mahasiswa Patani pergi menziarahi bapak Supriyadi di Rumah sakit di RS Umum. Situasi yang keenam terjadi pada saat mahasiswa Patani sedang bicara sama teman Indonesia dalam kelas di Ruang 6.53 Gedung FKIP UIR. Situasi yang ketujuh terjadi antara mahasiswa Patani dengan guru BIPA saat sedang pulang dari Balai Bahasa di atas angkutan saat sedang pulang dari Balai Bahasa Undri. Situasi yang kedelapan terjadi saat mahasiswa Patani sedang bincang tentang kegiatan yang akan melakukan pada bulan Juli dengan bapak Sulaiman untuk tampil didepan Rektor. di Ruang Internasional Office (IO) gedung Rektorat. Situasi yang kesembilan terjadi antara mahasiswa Patani dengan teman Indonesia sedang berbicara di bazar mahasiswa Patani dalam acara lomba Olimpiade Matematika di PKM. Situasi yang kesepuluh terjadi antara mahasiswa Patani dengan guru BIPA tentang revisi proposal di kost mahasiswa Patani.

Situasi yang kesebelas terjadi saat mahasiswa Patani sedang belanja di jalan Amalia III dan situasi yang kedua belas terjadi antara mahasiswa Patani dengan ibu di kantin air Universitas Islam Riau di kantin air Universitas Islam Riau.

Dari hasil penelitian campur kode tuturan mahasiswa Patani di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yaitu mahasiswa telah melakukan campur kode, mahasiswa telah mencampurkan atau menyisipkan beberapa kata dalam tuturannya. Penyisipan bahasa dilakukan diawal, ditengah dan diakhir tuturannya.



BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

4.1 Hambatan

Dalam hal ini, peneliti ingin mengungkapkan kendala-kendala yang peneliti hadapi selama melakukan penelitian yaitu:

1. Hambatan dalam penyusunan laporan sulit mencari buku referensi.
2. Penulis merasa kesulitan dalam mencari kamus bahasa daerah untuk membedakan bahasa melayu Patani dan bahasa melayu Indonesia.

4.2 Saran

Seperti layaknya sebuah penelitian, pada bagian akhir tulisan ini peneliti mengajukan beberapa saran yang berkaitan dengan masalah yang ditemukan dalam penelitian ini. Saran yang terdapat dalam penelitian sejenis dimasa yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian selanjutnya hendaknya dilakukan dengan menggunakan teori-teori yang lainnya, sehingga akan memperbanyak khasanah ilmu pengetahuan khususnya dibidang kajian sosiolinguistik.
2. Saran ini ditujukan kepada Universitas Islam Riau supaya menyediakan kamus-kamus bahasa daerah agar mempermudah mahasiswa yang meneliti tentang bahasa khususnya bahasa melayu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslinda dan Syafyaha, Leni. 2010. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Chaer, Abdul. 2015. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Agustina. 2010. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dian Puspita Sari, dkk. 2017. "Alih Kode dan Campur Kode Masyarakat Kelurahan Sukajawa Bandar Lampung dan Implikasinya". *Jurnal Kata (Alih kode, campur kode, dan Pembelajaran)*. e-mail: dianps023@gmail.com . (6 November 2018)
- Faizah, Hasnah. 2010. *Linguistik Umum*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Hotri, Ratih Akni. 2011. "Campur Kode dalam Tuturan Siswa Kelas VII di SMP negeri 1 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar". Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Istikomah. 2014. "campur Kode Tuturan Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tahun Akademik 2014". Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Jehwae, Phaosan. 2011. *Bahasa Melayu Komunikasi*. Thailand: University Islam Yala.
- Jauhari, Heri. 2009. *Pedoman Penulisan Kara Ilmiah Arikel, Resensi, Laporan, Makalah, Proposal, Skripsi, Tesis*. Bandung: CV Pusaka Setia.
- Kraf, Gorys. 1998. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Murliaty, dkk. 2013. "Campur Kode Tuturan Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Belajar Mengajar: Studi Kasus di Kelas VII SMP Negeri 20 Padang " *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1 No. 2*. email: yhatiekitty@yahoo.co.id
<https://media.neliti.com/media/publications/118940-ID-campur-kode-tuturan-guru-dalam-proses-be.pdf>. (6 November 2018)
- Pateda, Mansoer. 2015. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.

Rokhman, Fathur. 2013. *Sosiolinguistik suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sri Marlina. 2012. “*Campur Kode pada Kumpulan Cerita Wawancara Khayal dengan Yung Dollah Karya Hang Kafrawi*”. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.

Sumarsono. 2012. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.

